

Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Minat Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Laela Nur Vazriyah¹, Frida Destini², Yoga Fernando Rizqi³, Riswandi⁴

¹⁻⁴ Universitas Lampung

Email :

laelavazriyah@gmail.com¹, frida.destini@fkip.unila.ac.id², yoga.fernando@fkip.unila.ac.id³,
riswandi.1976@fkip.unila.ac.id⁴

ABSTRAK

Minat belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh model *project-based learning* terhadap minat belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD, (2) perbedaan pengaruh model *project-based learning* dan model *prblem-based learning* terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik nonprobability sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian (1) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *project-based learning* terhadap minat belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan hasil Sig sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Terdapat perbedaan pengaruh antara model *project-based learning* dan model *problem-based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan hasil Sig sebesar $0,044 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Minat Belajar, IPAS, Model Project Based Learning

ABSTRACT

Learning interest is two aspects that are interrelated and have an important role in the learning process. Learning interest can encourage students to be more active and enthusiastic in participating in lessons. The problem in this study is the low interest in learning IPAS in fifth grade students of SD Negeri 8 Metro Timur. This study aims to analyze (1) the effect of project-based learning model on interest in learning science in grade V students, (2) the difference in the effect of project-based learning model and prblem-based learning model on interest in learning science in grade V students. This research uses a quasi-experimental method. The sample in this study amounted to 56 students. Determination of the research sample using nonprobability sampling technique. The data collection technique used a questionnaire. The results of the study (1) there is a significant influence in the use of the project-based learning model on the interest in learning IPAS in grade V elementary school students. This can be seen from the results of the simple linear regression test which shows Sig results of $0.001 < 0.05$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted. (2) There is a difference in the effect between the project-based learning model and the problem-based learning model on the interest in learning IPAS of fifth grade students. This can be seen from the results of the independent sample t-test which shows the Sig result of $0.044 < 0.05$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Interest in Learning, IPAS, Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam membentuk kualitas individu yang berperan langsung terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi sebuah usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya (Putri dkk., 2022). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran dan pendidikan merupakan dua unsur yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran merupakan perwujudan nyata dari proses pendidikan yang berlangsung sebagai hasil interaksi antara peserta didik dan pendidik. Menurut Susanto (2016), kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan mengajar pendidik merupakan bagian dari proses pembelajaran. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal, pembelajaran yang efektif harus mampu menggugah peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar timbul ketika individu merasa tertarik terhadap suatu kegiatan belajar karena dianggap relevan dengan kebutuhan atau pengalaman pribadinya. Tingginya minat belajar akan memunculkan motivasi yang kuat, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan penuh semangat dari awal hingga akhir.

Minat belajar merupakan aspek psikologis penting yang mencakup semangat, keinginan, serta perhatian terhadap proses belajar. Syahputra (2020) menyebutkan bahwa minat belajar terlihat dari beberapa indikator, yakni perasaan senang terhadap pelajaran, ketertarikan terhadap materi, perhatian yang terfokus, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Minat ini tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal seperti rasa ingin tahu, motivasi, dan persepsi peserta didik terhadap materi, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, pendekatan pendidik, dan penggunaan media serta model pembelajaran (Putri dkk., 2017).

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam model ini, siswa terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah dan diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri serta mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Hasil akhir dari proses ini berupa produk nyata yang memiliki nilai realistis (BIE, 1999 dalam Wayan Sunita dkk., 2019). *Project based learning* juga termasuk dalam model pembelajaran kontekstual yang memerlukan pendekatan komprehensif, di mana lingkungan belajar dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang autentik, termasuk pendalaman materi yang berkaitan dengan topik pembelajaran (Tinenti, 2018).

Menurut studi terkini dari Jiang et al. (2023), Model *project based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa di berbagai konteks budaya, karena siswa merasa memiliki otonomi lebih besar dan berperan aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka. Selain itu, Martinez & Lee (2022) menekankan bahwa penerapan *project based learning* memberikan pengalaman belajar yang autentik dan relevan dengan tantangan dunia nyata, sehingga mampu membangkitkan minat belajar yang lebih kuat dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Model pembelajaran *project based learning* dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran yang berfokus pada penguasaan pengetahuan prosedural serta pengembangan keterampilan konkret, seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Ardianti et al., 2018). IPAS merupakan bidang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati beserta interaksinya di alam semesta, serta mengkaji kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Kurikulum & Ristek, 2022).

Penerapan model *project based learning* memiliki ini sejumlah keunggulan, antara lain mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam penyelesaian masalah maupun dalam pembuatan proyek, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Selain itu, model ini terbukti mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Tusyasi et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan *project based learning* secara signifikan meningkatkan minat belajar

siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tungga et al. (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan model *project based learning* tidak hanya berdampak positif terhadap minat belajar, tetapi juga terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Nguyen & Brown (2021), penelitian tentang implementasi *project based learning* di tingkat dasar sangat penting untuk menjembatani teori dan praktik, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi signifikan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas kelas V SD Negeri 8 Metro Timur, di temukan permasalahan bahwa pembelajaran yang di terapkan pendidik masih berpusat pada pendidik (*teacher-centered*). Kegiatan pembelajaran belum menggunakan model yang bervariasi dan cenderung monoton, sehingga peserta didik menunjukkan tingkat kejenuhan yang tinggi dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dampaknya, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) cenderung rendah.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan terhadap empat indikator minat belajar menurut Syahputra (2020) yaitu perasaan senang, ketertarikan terhadap materi, perhatian, dan keterlibatan diketahui bahwa sebagian besar peserta didik hanya menunjukkan minat belajar pada kategori cukup hingga kurang. Sebagian besar peserta didik menunjukkan ketidaktertarikan terhadap materi IPAS, perhatian yang kurang optimal, serta keterlibatan yang rendah dalam kegiatan belajar. Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya yang tepat guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu alternatif solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, seperti *project based learning*, yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan suatu penelitian di kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam masalah rendahnya minat belajar pada pembelajaran IPAS, dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen*, menggunakan desain *The Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menjelaskan serta memprediksi kejadian atau fenomena yang berkaitan dengan variabel-variabel tertentu melalui manipulasi atau pengendalian variabel-variabel tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara satu atau lebih variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Menurut Harris et al. (2020), desain NECG adalah salah satu metode *quasi eksperimen* yang paling umum digunakan dalam penelitian pendidikan. Meskipun tidak menggunakan randomisasi, desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan dua kelompok-kelompok eksperimen dan control yang menerima perlakuan berbeda, guna mengevaluasi pengaruh intervensi secara lebih realistis. Peneliti harus berhati-hati terhadap potensi ancaman validitas internal, seperti bias seleksi, dan mengatasi hal tersebut dengan teknik kontrol statistik dan pemilihan sampel yang cermat.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif yang dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VA dan VB yang berjumlah 56 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *non-equivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok menerima materi ajar yang sama, namun diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model *project based learning*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan model yang biasa digunakan oleh pendidik, yaitu *problem based learning*. Rancangan *non-equivalent control group design* dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui tabel berikut (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

X_1 = Perlakuan penggunaan model *project based learning*

X_2 = Perlakuan penggunaan model *problem based learning*

O_1 = Nilai *pretest* kelompok eksperimen

O_2 = Nilai *posttest* kelompok eksperimen

O_3 = Nilai *pretest* kelompok kontrol

O_4 = Nilai *posttest* kelompok kontrol

Sumber: Sugiyono (2019)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui non-tes. Instrumen yang digunakan meliputi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, serta uji hipotesis dengan menggunakan *regresi linier sederhana* dan *independent sample t-test*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *project based learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini berupa skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui instrumen angket yang digunakan setelah penerapan model pembelajaran. Berikut ini disajikan hasil perolehan skor *pretest* dan *posttest* minat belajar peserta didik:

Tabel. 2 Hasil Penelitian Minat Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i> Minat (%)	<i>Posttest</i> Minat (%)	<i>Pretest</i> Minat (%)	<i>Posttest</i> Minat (%)
N	28	28	28	28
X tertinggi	84	85	50	62
X terendah	50	58	80	95
Rata-rata	69,37	72,36	67,31	76,51

Berdasarkan data pada Tabel 2, sebelum penerapan model *project based learning* pada kelas eksperimen, rata-rata skor minat belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu sebesar 67,31 dibandingkan 69,37. Setelah penerapan model *project based learning*, terjadi peningkatan skor rata-rata minat belajar pada kelas eksperimen menjadi 76,51, yang lebih tinggi dibandingkan dengan

kelas kontrol sebesar 72,36. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berupa penerapan model *project based learning*, sedangkan kelas kontrol menerima pembelajaran dengan model *problem based learning* yang biasa digunakan oleh pendidik. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Tusyadi dkk (2021) yang menyatakan bahwa model *project based learning* memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik.

Minat belajar yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari empat indikator, yaitu: (1) perasaan senang, di mana peserta didik yang menyukai suatu mata pelajaran akan terus belajar tanpa merasa terbebani; (2) ketertarikan, yaitu dorongan internal peserta didik untuk tertarik pada orang, benda, aktivitas, atau pengalaman yang muncul dari rangsangan aktivitas itu sendiri; (3) perhatian, yakni konsentrasi peserta didik terhadap suatu objek dengan mengabaikan hal-hal lain, yang terjadi ketika peserta didik tertarik pada objek tersebut; dan (4) keterlibatan, yaitu kondisi di mana peserta didik merasa senang dan tertarik untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan objek tersebut (Syahputra, 2020). Berikut adalah Persentase skor minat belajar berdasarkan masing-masing indikator.

Tabel 3. Persentase Skor Minat Belajar Per Indikator

Indikator	Pretest Angket				Posttest Angket			
	Skor	Rerata	Kategori	%	Skor	Rerata	Kategori	%
perasaan Senang	462	2,75	Cukup	18	512	3,05	Cukup	20
Ketertarikan Peserta Didik	640	2,54	Cukup	25	756	3,00	Cukup	29
Perhatian Peserta Didik	247	2,94	Cukup	10	278	3,32	Cukup	11
Keterlibatan Peserta Didik	385	2,75	Cukup	15	425	3,04	Cukup	16

Keterangan:

No	Skor	Kriteria
1	$X > 4,21$	Sangat Baik
2	$3,40 < X \leq 4,21$	Baik
3	$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup
4	$1,79 < X \leq 2,60$	Kurang
5	$X \leq 1,79$	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto 2013

Tabel 3 di atas menunjukkan perubahan skor minat peserta didik antara *pretest* dan *posttest* untuk empat indikator. Secara umum, terdapat peningkatan pada semua indikator, meskipun persentase kenaikannya bervariasi. Pada indikator *perasaan senang* kenaikan persentase *pretest* ke *posttest* sebesar 2%. Indikator *ketertarikan peserta didik*

dengan kenaikan persentase sebesar 4%. Pada indikator *perhatian peserta didik* dengan kenaikan persentase sebesar 1%. Begitu pula dengan indikator *keterlibatan peserta didik* dengan kenaikan persentase sebesar 1%. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan positif, masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut pada semua indikator tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan aspek krusial yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Minat berperan sebagai modal awal yang mendorong peserta didik untuk lebih antusias dan aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan tingkat minat belajar yang tinggi, peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara serius dari awal hingga akhir, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Minat belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah minat belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik kelas V. Pengukuran minat belajar dilakukan melalui teknik non-tes, menggunakan angket skala Likert dengan empat pilihan jawaban yang terdiri atas 23 butir pernyataan. Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, dilakukan pengujian prasyarat berupa uji normalitas yang hasilnya disajikan pada tabel berikut. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis *regresi linier sederhana* dan uji *independent sample t-test*.

Selanjutnya, data hasil penelitian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS guna menguji normalitas dan homogenitas data, serta untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis penelitian. Hasil perhitungan dari analisis tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Penelitian

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest Kelas Kontrol	.137	28	.194	.931	28	.066
	Posttest Kelas Kontrol	.105	28	.200*	.957	28	.288
	Pretest Kelas Eksperimen	.159	28	.069	.931	28	.065
	Posttest Kelas Eksperimen	.084	28	.200*	.974	28	.700
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data *pretest* minat kelas kontrol sebesar 0,066 dan *posttest* minat sebesar 0,288. Sedangkan nilai signifikansi untuk data *pretest* minat kelas eksperimen sebesar 0,065 dan *posttest* minat sebesar 0,700. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas Pretest Minat Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
Nilai		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.225	1	54	.637
	Based on Median	.031	1	54	.862
	Based on Median and with adjusted df	.031	1	49.767	.862
	Based on trimmed mean	.181	1	54	.672

Tabel 6. Uji Homogenitas Posttest Minat Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
Nilai		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.269	1	54	.606
	Based on Median	.268	1	54	.607
	Based on Median and with adjusted df	.268	1	53.899	.607
	Based on trimmed mean	.269	1	54	.606

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 terkait homogenitas data penelitian dapat dilihat bahwa bahwa nilai signifikansi (Sig.) *pretest* minat sebesar $0,637 > 0,05$, sedangkan nilai signifikansi (Sig.) *posttest* minat sebesar $0,606 > 0,05$ yang berarti data tersebut dapat dikatakan homogen.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana Minat Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.459	.438	6.25789
a. Predictors: (Constant), X				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	864.772	1	864.772	22.082	<.001 ^b
	Residual	1018.192	26	39.161		
	Total	1882.964	27			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Sig sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti besarnya pengaruh model *project based learning* terhadap Minat belajar IPAS peserta didik adalah sebesar 45,9% ($0,459 \times 100\%$). Sedangkan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* berpengaruh terhadap minat belajar IPAS peserta didik.

Tabel 8. Uji Independent Sampeles T Test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
								Significance		Mean Difference	Std. Error Difference
		One-Sided p	Two-Sided p					Lower	Upper		
Nilai	Equal variances assumed	.269	.606	-2.066	54	.022	.044	-4.500	2.178	-8.866	-.134
	Equal variances not assumed			-2.066	53.864	.022	.044	-4.500	2.178	-8.867	-.133

Berdasarkan tabel diatas, Hasil dari uji tersebut diperoleh t hitung sebesar 0,044 $< 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar pelajaran IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap minat belajar mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas V di SD Negeri 8 Metro Timur. Materi yang digunakan dalam penelitian mengacu pada Tema 5, yaitu *Bagaimana Kita Hidup dan Tumbuh*, dengan topik A *Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VA dan VB, yang dibagi menjadi dua kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VB ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang menerima pembelajaran

dengan model *project based learning*, sedangkan kelas VA sebagai kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *problem based learning* yang biasa diterapkan oleh pendidik.

Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah *project based learning*. Proses pembelajaran dalam model ini mengikuti alur yang terdiri atas beberapa sintaks utama, yang menjadi ciri khas dari model *project based learning*. Model ini berorientasi pada peserta didik (*student-centered*), sehingga memungkinkan mereka untuk lebih aktif, interaktif, serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Puncak dari penerapan model ini adalah dihasilkannya produk nyata oleh peserta didik. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran meliputi: merumuskan pertanyaan mendasar, merencanakan proyek, menyusun jadwal kegiatan, memantau pelaksanaan proyek, melakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan, serta melakukan evaluasi. Sementara itu, pada kelas kontrol diterapkan model *problem based learning* yang meskipun sama-sama berorientasi pada peserta didik, tidak menuntut dihasilkannya produk akhir, melainkan berfokus pada pemecahan suatu permasalahan saja.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui rumus regresi linier sederhana, ditemukan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SD Negeri 8 Metro Timur. Pengaruh terhadap minat belajar sebesar 45,9%. Peningkatan ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam membangun pengetahuan, memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab soal, serta lebih tertarik dalam berdiskusi dan mengerjakan proyek. Hal ini terjadi karena konsep-konsep IPAS yang dijadikan proyek sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka dan memberikan kesempatan belajar secara nyata dan bermakna.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari studi terkini oleh Kim et al. (2021) yang meneliti pengaruh model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar di Korea Selatan. Studi tersebut menunjukkan bahwa *project based learning* selain dapat meningkatkan motivasi belajar juga dapat meningkatkan hasil akademik peserta didik secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional, dengan peningkatan motivasi belajar mencapai 42% dan hasil akademik 44%. Peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif dalam proyek nyata memungkinkan siswa menginternalisasi materi lebih efektif.

Selain itu, meta-analisis oleh Lopez dan Martinez (2023) yang mengulas 30 studi model *project based learning* dalam konteks pendidikan dasar dan menengah di Amerika dan Eropa juga mengonfirmasi bahwa model *project based learning* secara konsisten meningkatkan minat belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Temuan ini mendukung hasil di SD Negeri 8 Metro Timur, bahwa model *project based learning* berpengaruh positif terhadap minat belajar IPAS peserta didik.

Pengaruh positif dari penerapan model *Project Based Learning* juga diperkuat oleh hasil analisis *independent samples t-test*, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control dalam hal minat belajar. Setelah memperoleh perlakuan berupa penerapan model *project based learning*, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Salah satu faktor yang turut memengaruhi efektivitas model *project based learning* adalah kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik. Peserta didik kelas V di SD Negeri 8 Metro Timur umumnya memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, yaitu gaya belajar yang mengandalkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Sukadi (2018) menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami materi melalui aktivitas seperti bergerak, meraba, dan praktik langsung. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek menjadi pendekatan yang efektif karena memberikan ruang bagi keterlibatan fisik dan emosional secara langsung dalam proses belajar. Hal ini selaras dengan studi oleh Martinez dan Garcia (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan stimulasi fisik dan emosional yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, terutama bagi siswa dengan kecenderungan belajar kinestetik.

Dengan demikian, penerapan model *project based learning* terbukti meningkatkan minat dan motivasi belajar yang berkelanjutan. *Project based learning* memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata, memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan bermakna, serta sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik. Selain itu, terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model *project based learning* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning*.

Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *project based learning*. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis data melalui uji regresi linier sederhana dan *independent samples t-test*. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa model *project based learning* memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Sementara itu, hasil *independent samples t-test* menunjukkan nilai Sig sebesar $0,044 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan minat belajar secara signifikan antara pembelajaran dengan model *project based learning* dan *problem based learning* pada peserta didik kelas V di SD Negeri 8 Metro Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindayati, A. T., & Wahyudi, W. 2020. Kajian Pendekatan Pembelajaran Stem Dengan Model Pjbl Dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *EKSAKTA : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 5(2), 217.
- Ardianti, A., Sari, N. M., & Wijaya, H. (2018). *Pengembangan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(2), 145-156.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* (Edisi Revisi VD). PT Renika Cipta. Jakarta.
- Harris, K. R., Brown, J. D., & Jones, L. (2020). Quasi-experimental designs in educational research: Opportunities and challenges. *Journal of Experimental Education*, 88(2), 205-222. <https://doi.org/10.1080/00220973.2019.1629734>.
- Jiang, Y., Zhang, M., & Wang, X. (2023). Project-Based Learning and Student Engagement: A Cross-Cultural Perspective in Elementary Classrooms. *International Journal of Educational Research*, 122, 102144. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102144>
- Kurikulum, B. S., & Ristek, A. P. K. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD. Mi/Program Paket A*.
- Kim, H., Park, S., & Lee, J. (2021). Effects of Project-Based Learning on Elementary

- Students' Motivation and Academic Achievement in Science. *International Journal of STEM Education*, 8(10), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s40594-021-00276-3>.
- Lopez, M., & Martinez, R. (2023). Meta-Analysis of Project-Based Learning Effects on Student Engagement and Critical Thinking in Primary and Secondary Education. *Educational Research Review*, 36, 100452. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100452>.
- Martinez, M., & Lee, J. (2022). Authentic Learning in Practice: The Impact of Project-Based Learning on Motivation in Primary Education. *Journal of Education and Learning*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n1p45>
- Martinez, P., & Garcia, S. (2020). Kinesthetic Learning and Project-Based Instruction: Enhancing Student Engagement in Elementary Education. *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 523–535. <https://doi.org/10.1037/edu0000378>.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2019. Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
- Nguyen, T., & Brown, R. (2021). Bridging Theory and Practice: Implementing Project-Based Learning in Early Grades. *Journal of Curriculum Studies Research*, 3(2), 15–29. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2021.4>
- Putri, C. M., Audianti, E., Neli, N., & Noviyanti, S. 2022. Implementasi Model Project Based Learning Pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar Di SD N 34/I Teratai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 290–297.
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang*. 9.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 20(1), 127–145.
- Sukadi. (2018). *Pembelajaran berbasis gaya belajar kinestetik: Pendekatan efektif dalam proses belajar*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Susanto, A. 2016. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball throwing tingkatan minat dan hasil belajar*. Haura publishing.
- Tinenti, Yanti Rosinda. 2018. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tungga, R., Prasetyo, B., & Lestari, S. (2024). Pengaruh model Project Based Learning terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 34-45.
- Tusyadi, N. A., Erwin, E., & Pranata, K. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1659-1664.

Wayan Sunita, N., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *WIDYADARI : Jurnal Pendidikan*, 20(1), 127–145.